

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Perencanaan, merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai, dari hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang penulis lakukan maka hasil dari penelitian tersebut akan di bahas di bawah ini.

1. Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Hasil wawancara dengan Bapak Haris Setiawan selaku kepala sekolah SD Islam Hidayatullah menyatakan bahwa, dalam tahap perencanaan harus disesuaikan dengan materi. Ketika awal pembelajaran guru mentargetkan materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan materi serta tujuan yang diharapkan, hal ini dilakukan guna peserta didik menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Sebagaimana salah satu indikator yang paling utama yaitu membaca Al-Qur'an kemudian diwujudkan dalam bentuk tujuan dan standar mutu lulusan sekolah SD Islam Hidayatullah, yang pertama *tartil* membaca Al-Qur'an dan hafal juz Amma atau juz 30.

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh SD Islam Hidayatullah sebagai berikut:

- a. Jangka pendek adalah peserta didik yang sekolah di SD Islam Hidayatullah mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar (*tartil*) dan hafal juz amma.
- b. Jangka panjang adalah ketika peserta didik yang lulus dari SD Islam Hidayatullah tidak hanya memiliki kecakapan atau kemampuan dalam

akademik tapi mereka mampu mengamalkan atau mengaplikasikan kelanjutan atau ketika ia dewasa nanti.¹

Adapun materi ajar dalam program tahunan yang ada di SD Islam Hidayatullah. Didalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. SD Islam Hidayatullah menggunakan metode *ummi* dimulai dari jilid 1 sampai dengan jilid 6, jilid satu dimulai dengan pengenalan membaca serta menulis huruf hijayyah alif sampai ya (ا-ى) dan harokat fathah mulai dari alif sampai ya serta penekanan pada makhroj (ا-ى). Sedangkan jilid 2 mulai pengenalan harokat kasroh, Adapun di jilid 3 mulai pengenalan membaca serta menulis panjang pendek, jilid 4 mulai pengenalan membaca dan menulis bacaan-bacaan dengung, sedangkan yang jilid 5 sampai jilid 6 pengenalan membaca serta menulis bacaan tajwid, seperti bacaan qal qalah, idzhar. Kemudian ketika peserta didik telah menyelesaikan jilid 1 sampai jilid 6, maka dilanjutkan ke Al-Qur'an mulai dari juz 1 sampai juz 5 yaitu untuk memfokuskan melancarkan bacaan peserta didik itu sendiri. Dan setelah bacaannya itu lancar maka dipindahkan ke juz enam dengan melalui tes yang dilakukan oleh kordinator. Apabila hasilnya bagus maka, dilanjutkan ke materi selanjutnya yaitu ghorib dan tadarus sampai juz 15. Kemudian dites lagi apabila lulus dilanjutkan ke materi tajwid.²

Silabus merupakan acuan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran memuat identitas atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Adapun contoh format silabus yang digunakan di lembaga pendidikan formal pada umumnya sebagai berikut:

Sekolah :
Kelas :
Mata Pelajaran :

¹ Wawancara dengan Bapak Suprpto Haris Setiawan selaku guru Kepala Sekolah, 16 April 2012, jam 09: 30 wib.

² Wawancara dengan Bapak Jono selaku guru Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, 18 April 2012, jam 09: 30 wib.

Semester :

Standar Kompetensi :

Standart kopetensi	Materi pokok/pembel ajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
				Teknik bentuk instrumen		Contoh instrumen

Silabus, RPP atau perangkat pembelajaran yang digunakan SD Islam Hidayatullah, SD Islam Hidayatullah bekerja sama dengan lembaga pengelola pendidikan Al-Qur'an maka SD Islam Hidayatullah menggunakan silabus yang sudah disusun oleh pihak *ummi*, sedangkan untuk RPP itu sendiri disusun oleh pihak guru-guru yang ada di SD Islam Hidayatullah tapi sifatnya merupakan pengembangan. Dalam perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an SD Islam Hidayatullah menerapkan program semester sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, setelah adanya promes tersebut kemudian ada RPP sedangkan silabus untuk sementara dalam tahap penyusunan.

Perencanaan dalam pembelajaran menjadi hal yang pokok dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga formal, karena perencanaan pembelajaran merupakan kerangka dasar dalam pembelajaran yang disusun secara logis dan sistematis oleh tenaga pengajar. Perencanaan dilakukan agar tujuan berupa kompetensi yang harus dikuasai siswa menjadi jelas. Tujuan yang jelas akan memudahkan guru untuk mengetahui langkah apa yang diambil dalam pemilihan pendekatan ataupun metode mengajar, bahan belajar, sumber belajar, penilaian, dan juga ketetapan waktu.

Sedangkan dalam penyusunan RPP terkait dengan rencana yang harus dilaksanakan ketika berada dalam di ruang kelas dan bagaimana menghadapi peserta didik, termasuk di dalamnya dalam mengelola kelas, menata bahan ajar, menentukan bahan atau media pembelajaran, dan lain sebagainya.

Adapun contoh format RPP yang digunakan di lembaga pendidikan formal pada umumnya sebagai berikut:

Sekolah :
 Kelas :
 Mata Pelajaran :
 Semester :
 Standar Kompetensi :
 Kompetensi Dasar :
 Alokasi Waktu :

Indikator	Tujuan Pembelajaran	Materi Ajar	Metode Pembelajaran	Langkah-langkah Pembelajaran	Sumber belajar	Alokasi Waktu	Penilaian

Adapun bentuk RPP mata pelajaran Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sesuai dengan standar yang ada, yang dipakai di SD Islam Hidayatullah Semarang:

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Standar kompetensi
- c. Kompetensi dasar
- d. Indikator pencapaian kompetensi
- e. Materi ajar
- f. Alokasi waktu
- g. Metode pembelajaran
- h. Tujuan pembelajaran
- i. Kegiatan pembelajaran
- j. Penilaian hasil belajar

k. Sumber belajar.³

Bapak Suprpto Haris Setiawan selaku kepala sekolah SD Islam Hidayatullah menyatakan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini bukan pada ekstrakurikuler tetapi matapelajaran yang tergolong dalam intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler hanya sedikit dan itu bukan hanya pengembangan, tentunya dalam melakukan perencanaan harus dibutuhkan persiapan yang sangat matang.

Semua peserta didik yang lulus dari SD Islam Hidayatullah memperoleh kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an serta menghafal juz amma secara baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah Al-Qur'an (*tartil*). Membaca dan menulis serta menghafal juz amma itulah yang dijadikan standar mutu atau jaminan bagi peserta. Dalam persiapan sarana pendukung dalam perencanaan pembelajaran juga dimaksimal termasuk jumlah jam pelajaran baca tulis Al-Qur'an yang disediakan, kemudian guru yang dibutuhkan serta sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tersebut.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk dapat mewujudkan tujuan yang diinginkan. SD Islam Hidayatullah memilih mitra kerja dalam hal ini lembaga pendidikan Islam yaitu *ummi*, sebagaimana mitra kerja yang bisa mewujudkan tujuan atau harapan dari SD Islam Hidayatullah, kemudian didalam implementasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yaitu terutama memberikan control dan pengawasan yang intensif, yaitu supervisi internal dan supervisi eksternal kemudian adanya ujian yang diberikan oleh pihak eksternal atau internal yang dilakukan oleh SD Islam sendiri. Termasuk adanya uji publik kepada peserta didik yang sudah mengikuti ujian, sehingga hasilnya dapat dimaksimalkan.⁴

Karena semua merupakan menjadi jaminan kepada orang tua dan peserta didik. Oleh sebab itu, sementara yang dilakukan SD Islam

³ Dokumentasi RPP SD Islam Hidayatullah Semarang

⁴ Wawancara dengan Bapak Suprpto Haris Setiawan selaku guru Kepala Sekolah, 16 April 2012, jam 09: 30 wib.

Hidayatullah untuk menunjang dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya yaitu adanya supervisi dari pusat *ummi foundation* yang hadir ke SD Islam Hidayatullah biasanya satu tahun sekali, kemudian supervisi dari SD Islam Hidayatullah setiap hari rabu adanya control kepada guru-guru, kemudian dari kordinator mengadakan kordinasi atau brifing satu minggu tiga kali selasa dan rabu sedangkan hari jumat khusus tadarus Al-Qur'an, adapun tadarus Al-Qur'an ini bertujuan untuk menyamakan bacaan Al-Qur'an dari guru-guru itu sendiri, sehingga ketika pada saat guru dalam melaksanakan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik semuanya sama. Artinya tidak ada perbedaan dalam penyampaian materi, kemudian setelah adanya kordinasi juga ada laporan dari masing-masing guru, berupa laporan bulanan, kemudian ada laporan harian yang nantinya diberikan kepada kordinator tiap bulan sekali, setiap harinya guru ada laporan tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, misalnya laporan mengenai pengajaran jurnal, hafalan, laporan ngaji peserta didik.⁵

2. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

pengamatan penulis pada saat observasi, bahwa kegiatan proses pembelajaran di SD Islam Hidayatullah berlangsung pada pagi hari mulai pukul 07:00 s/d 14:10 selama lima hari dalam seminggu. Kegiatan pembelajaran ini siap dimulai seiring dengan bel berbunyi pertanda masuk kelas. Sebelum pembelajaran di setiap kelas dimulai, terlebih dahulu seluruh peserta didik membaca ikrar (doa awal pelajaran). Bacaan-bacaan do'a ini rutin dilakukan oleh seluruh peserta didik, pembiasaan ini dipimpin oleh

⁵ Wawancara dengan Bapak Jono selaku guru Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, 18 April 2012, jam 09: 30 wib.

salah satu guru kelas dan diikuti oleh seluruh peserta didik di SD Islam Hidayatullah Semarang.⁶

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, setiap harinya guru memberikan motivasi kepada peserta didik hal ini dilakukan supaya peserta didik termotivasi dalam melakukan pembelajaran. Sedangkan dalam proses pembelajaran, guru harus menggunakan metode yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih menyenangkan, terutama bagi peserta didik yang sering mengalami kondisi membosankan.

Pada buku panduan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an digunakan sebagai panduan pembelajaran yang disediakan oleh sekolah sebagai bahan panduan pembelajaran. Sebagai bahan perluasan, guru memperluas dari bahan-bahan tertentu baik dari koran maupun internet, yang mendukung dengan materi. Pada intinya, metode yang digunakan tergantung pada materi yang akan disampaikan.

Selama mengadakan observasi penulis melihat keadaan ruang kelas yang tertata rapi. Dalam pembelajaran SD Islam Hidayatullah sudah menerapkan sistem *moving class* yang terdiri dari 12 kelas. Hal tersebut didukung oleh keadaan kapasitas kelas yang proporsional, Selain itu performance guru pun sangat baik, sopan, bersih, rapi, serta senantiasa bertutur kata dengan santun terhadap semua orang termasuk dengan para murid sehingga kharisma sebagai tenaga pendidik benar-benar dapat dirasakan.

Dalam program semester pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di SD Islam Hidayatullah Semarang, pelaksanaannya menekankan pada suatu proses yakni interaksi antara guru dan siswa dalam suasana yang aktif. Guru selalu aktif dalam memberi motivasi kepada siswa, memantau kegiatan siswa, memberi umpan balik.

Dalam pembelajaran tersebut, para guru juga kreatif dalam mengembangkan kegiatan yang beragam dan juga dapat memanfaatkan lingkungan sehingga siswa pun dapat berfikir dan kreatif. Pembelajaran juga

⁶ Observasi Proses Pembelajaran di kelas Tanggal 21 Februari 2012, jam 10: 10 wib.

dapat berjalan dengan efektif karena tujuan pembelajaran dapat tercapai dan juga siswa menguasai keterampilan yang diperlukan serta pembelajaran juga menyenangkan karena guru tidak membuat siswa takut serta tidak ada tekanan baik secara fisik maupun psikologis.⁷

Materi ajar yang diberikan kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al- Qur'an ada dua target yang ingin diraih.

- a. Pertama peserta didik mampu membaca dan menulis Al-Qur'an secara baik dan benar (*tartil*), termasuk salah satu indikatornya adalah siswa mampu mengoreksi kesalahannya sendiri.
- b. Kedua peserta didik juga diajari untuk memiliki kemampuan menghafal juz 30 atau juz amma mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

Langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh pihak *ummi*, semua guru yang mengajarkan baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode *ummi* melalui tahapan yang sesuai dan diharapkan oleh pihak *ummi*, yaitu ada 7 langkah sebagai berikut:

- a. Pembukaan
 - 1) Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan bacaan basmalah
- b. Apersepsi
 - 1) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau rangsangan kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan mereka terkait materi yang akan diberikan
- c. Penanaman konsep
 - 1) Guru memperjelas materi yang diberikan kepada peserta didik serta hafalan surat-surat pendek menggunakan alat peraga
- d. Pemahaman/latihan
 - 1) Guru memberikan pemahaman serta latihan kepada peserta didik yang mengenai materi yang telah disampaikan
- e. Keterampilan
 - 1) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami

⁷ Observasi Proses Pembelajaran di kelas Tanggal 15 Februari 2012, jam 09: 10 wib.

f. Evaluasi

1) Guru menyimpulkan materi

g. Penutup⁸

1) Guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama.

Strategi diterapkan oleh semua guru SD Islam Hidayatullah dalam mengajarkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ada 3 tahapan sebagai berikut:

- a. Mudah, yaitu bagaimana guru mengajarkan baca tulis Al-Qur'an prespektifnya itu mudah
- b. Menyenangkan, guru telah dibekali *class room* manajemen
- c. Menyentuh, guru tidak boleh meninggalkan adab-adab atau cara mengajarkan baca tulis Al-Qur'an

SD Islam Hidayatullah menggunakan dua metode dalam pembelajaran yaitu, metode klasikal baca simak murni dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Kemudian dari metode baca simak murni sendiri penekanan pada keaktifan peserta didik, artinya semua peserta didik tidak ada yang tidak beraktifitas, jadi semua peserta didik beraktifitas. Artinya yang satu baca yang lain menyimak atau semua membaca.

Adapun penggunaan dari metode klasikal baca simak murni ini dibutuhkan faktor pendukung adalah sebagai berikut.

- a. Pertama membutuhkan keterampilan guru, artinya semua guru sudah diantisipasi dengan sertifikasi yang memang harus diikuti guru dan pembinaan.
- b. Kedua ketersediaan alat bantu, alat peraga seperti buku siswa.

Sedangkan sarana prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, yaitu:

- a. Membutuhkan ruangan yang cukup banyak
- b. Peralatan meja lipat yang khusus
- c. Tiang-tiang penyangga

⁸ Wawancara dengan Bapak Jono selaku guru Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, 18 April 2012, jam 09: 30 wib.

- d. Buku siswa dan kartu prestasi siswa
- e. Karpet
- f. Komputer
- g. Buku peraga dan lain-lain.⁹

3. Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menemukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

SD Islam Hidayatullah mempunyai dua target yang diberikan kepada semua peserta didik dalam satu tingkatan yaitu:

- a. Target yang dicapai oleh semua peserta didik harus lulus, target kepada peserta didik yang lulus juga dibuat berbeda dalam setiap tahun jadi sejak menggunakan ummi SD Islam Hidayatullah Semarang memang mematok target yang berbeda, yang mana terget itu nantinya mendekati 100%.
- b. Target untuk lulusan tidak menjadi syarat kelulusan, hanya ditargetkan ketuntasan peserta didik yang akan lulus dari SD Islam Hidayatullah, tuntas hafal juz amma serta baca tulis Al-Qur'an semakin lama akan mendekati 100%, sejak menggunakan metode ummi SD Islam Hidayatullah baru mencapai 30% pada tahun 2009, kemudian tahun 2010-2011 ditingkatkan menjadi 45%, sedangkan pada tahun 2011-2012 ditargetkan 60%. Evaluasi dari hasil yang ada sekarang dijadikan penentuan untuk target berikutnya.¹⁰

Pada tahun 2009 nilai rata-rata yang peroleh siswa SD Islam Hidayatullah mencapai 75, 5 dengan jumlah 808 siswa. Sedangkan pada tahun 2010 meningkat menjadi 85, 9 dengan jumlah 812 siswa. Adapun

⁹ Wawancara dengan Bapak Haris selaku guru dan Kordinator Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, 17 April 2012, jam 09: 30 wib.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Suprpto Haris Setiawan selaku guru Kepala Sekolah, 16 April 2012, jam 09: 30 wib.

pada tahun 2011 meningkat menjadi 90,3 dengan jumlah 805 siswa, setiap tahunnya SD Islam Hidayatullah mengalami peningkatan yang cukup baik.¹¹

Bapak Jono selaku guru menyatakan bahwa, ada dua teknik evaluasi yang dilaksanakan oleh SD Islam Hidayatullah yang merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Evaluasi tersebut akan dapat menjadi tolok ukur kualitas guru dan siswa. Yaitu evaluasi internal yang dilaksanakan oleh lingkungan sekolah akan menjadi ukuran keberhasilan pembelajaran. Arahan evaluasi ini mencakup dua aspek, yakni aspek siswa dan guru. Apabila kualitas siswa memiliki peningkatan, maka secara tidak langsung dapat diketahui bahwa kualitas guru juga mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika kualitas siswa tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan, maka evaluasi ini akan menjadi sarana untuk melakukan perbaikan internal sebelum dilakukan evaluasi eksternal. Sedangkan evaluasi eksternal dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam (*ummi*) untuk mengetahui ukuran keberhasilan sistem pembelajaran secara menyeluruh.

Adapun, langkah-langkah untuk menyekapi hasil belajar baca tulis Al-Qur'an yaitu, peningkatan sumber daya manusia kepada guru-guru agar target yang diharapkan dapat tercapai pada tahun berikutnya. Selanjutnya diadakan pelatihan atau evaluasi kepada guru-guru mengenai proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tahun yang sesudah dan tahun yang akan datang diharapkan lebih baik dari tahun yang sesudahnya.¹²

B. Pembahasan

Setelah mengadakan penelitian dan data yang telah penulis bahas dari bab satu sampai dengan bab dua. Maka peneliti akan berusaha menganalisis dari dua aspek. Pertama mengenai manajemen pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Islam Hidayatullah yang terdiri dari perencanaan manajemen pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, pelaksanaan manajemen pembelajaran baca

¹¹ Dokumentasi Rekap Nilai SD Islam Hidayatullah Semarang

¹² Wawancara dengan Bapak Jono selaku guru Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, 18 April 2012, jam 09:30 wib.

tulis Al-Qur'an, dan evaluasi manajemen pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Ketiga aspek tersebut merupakan analisis dari data yang telah disampaikan sebelumnya yaitu yang terdapat dalam bab satu, bab dua, dan bab tiga. Sehingga akan jelas arah tujuan dari penelitian ini.

1. Perencanaan Manajemen Pembelajaran

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia tentu tidak lepas dari proses perencanaan. Sebab di dalam sebuah perencanaan terkandung ide ide dasar, tujuan, maupun kerangka kerja yang akan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan demi tercapainya tujuan yang ditetapkan. Kekurangmaksimalan dalam sebuah perencanaan akan berdampak pada ketidakmaksimalan kerja dan hasil yang diperoleh. Sebaliknya, kematangan perencanaan akan dapat menunjang kerja dan hasil kerja.

Terkait dengan perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh SD Islam Hidayatullah, akan tampak sebuah perencanaan pembelajaran yang cukup matang. Menurut penulis, kematangan perencanaan pembelajaran SD Islam Hidayatullah dapat dijelaskan melalui tujuan pembelajaran sistematis.

Maksud dari pembelajaran sistematis adalah sebuah proses pembelajaran yang terstruktur rapi dari sarana prasarana, tenaga, hingga materi yang disusun atau dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini terlihat dari langkah pengembangan dan pembangunan sarana oleh SD Islam Hidayatullah yang dilaksanakan setiap pergantian tahun ajaran. Adanya pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana ini menunjukkan bahwa SD Islam Hidayatullah sangat memperhatikan kebutuhan media dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan, yang pada intinya proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan supaya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi

aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan demikian proses belajar peserta didik lebih menarik, menantang, menyenangkan dan hasilnya bertahan lama dan bermanfaat bagi proses belajar lebih lanjut.¹³

Hal ini juga telah disimpulkan oleh Wottuba dan Wright (1975) bahwa ada tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran efektif, yaitu: a) pengorganisasian pembelajaran dengan baik; b) komunikasi secara efektif; c) penguasaan dan antusiasme dalam mata pelajaran; d) sikap positif terhadap peserta didik; e) pemberian ujian dan nilai yang adil; f) keluwesan dalam pendekatan pembelajaran; g) hasil belajar peserta didik yang baik.¹⁴

Media pembelajaran memang sangat penting dalam pendidikan. Di samping untuk memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran, media tersebut juga berperan dalam upaya membantu siswa untuk mempraktekkan materi pelajaran yang mereka terima. Meski kualitas guru yang mengajar telah mumpuni namun jika tidak didukung dengan media pembelajaran yang berkesesuaian dengan kebutuhan pembelajaran.

Begitu pula sebaliknya, jika media pembelajaran sudah mumpuni namun tidak didukung dengan kemampuan guru yang berkualitas. Dalam perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an SD Islam Hidayatullah juga terkandung upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas guru. Indikator ini tampak pada adanya peran serta guru dalam proses penyusunan program pembelajaran tahunan maupun semesteran yang berbasis pada kebutuhan dan kondisi (kemampuan) siswa yang kemudian dituangkan oleh para guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mereka. Keharusan untuk menganalisa kebutuhan dan kondisi kemampuan siswa merupakan sebuah langkah upaya meningkatkan kemampuan guru untuk dapat

¹³ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), Cet I, hlm. 288.

¹⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, hlm. 289-290.

membaca serta menganalisa metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kemampuan siswa. Hal ini tidak berlebihan karena pada dasarnya jika metode pembelajaran kurang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kemampuan siswa maka hanya akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Dengan adanya upaya tersebut, maka guru akan dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa sehingga benar-benar akan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang dinamis dan bernilai positif.

Selain tiga hal yang telah disebutkan di atas (media dan guru), pembelajaran sistematis juga mencakup sistem siswa sebagai obyek pembelajaran. Eksplorasi kebutuhan dan kondisi kemampuan siswa, menurut penulis, merupakan upaya untuk lebih mendorong dan menciptakan proses pembelajaran yang berkesesuaian dengan perkembangan siswa. Proses pembelajaran memang tidak dapat dilepaskan dari kondisi perkembangan siswa karena tiap fase perkembangan manusia akan membentuk dan menciptakan kondisi kemampuan yang berbeda, baik dalam lingkup kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Tanpa adanya perhatian terhadap perkembangan kondisi siswa dalam proses pembelajaran, maka dapat dikhawatirkan munculnya kegagalan proses pembelajaran. Kegagalan yang dimaksud tidak diukur dari kegagalan seluruh siswa dalam menerima maupun memahami materi pelajaran, melainkan kegagalan beberapa siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran merupakan indikator dari ketidakmaksimalan kinerja sistem pembelajaran yang ada. Dengan demikian, maksud dari tujuan pembelajaran sistematis adalah upaya menciptakan suatu keadaan pembelajaran di mana media pembelajaran terus dan senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang didukung dengan upaya peningkatan kualitas guru dalam proses penyampaian materi maupun dalam menganalisa siswa sehingga dapat merancang kegiatan pembelajaran yang berkesesuaian dengan kebutuhan dan kondisi kemampuan siswa yang pada akhirnya akan bermuara pada terwujudnya tujuan pembelajaran (secara khusus) dan pendidikan secara umum) yang hakiki.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam bukunya Mulyasa, yang berjudul *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, menjelaskan bahwa, pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Dalam pendidikan berdasarkan kompetensi pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian.¹⁵

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Islam Hidayatullah seperti yang umumnya dilaksanakan di tiap sekolah di Indonesia. Meskipun memiliki kesamaan secara prosedural, menurut penulis, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Islam Hidayatullah Semarang. *Pertama*, terkait dengan pelaksanaan pre test. Adanya dua sifat pre test yang dilaksanakan, menurut penulis, merupakan sebuah langkah positif dimana melalui pre test siswa akan terbiasa untuk belajar menelaah pelajaran terkait dengan sifat pengulangan pre test, sekaligus mengembangkan belajar mereka terkait dengan sifat percobaan pre test. Akan tetapi, menurut penulis, ada satu hal yang akan menjadi titik rawan dan bahkan dapat menjadi bumerang dalam proses pembelajaran. Satu hal tersebut yang dimaksud adalah keberadaan *reward*. Idealnya, keberadaan *reward* akan dapat menambah motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan. Namun yang perlu digarisbawahi adalah manakala *reward* tidak didukung dengan tahapan yang *pas*. Maksud dari tahapan yang *pas* adalah langkah-langkah dalam menggunakan metode tanya jawab pre test. Sepanjang penelitian, penulis mencatat adanya satu metode pertanyaan pre test, yakni metode klasikal baca simak murni. Dalam metode baca simak murni, guru menunjuk siswa yang berhak untuk membaca dan menulis serta menghafal surat-surat pendek. Adapun metode klasikal baca simak murni

¹⁵ Mulyasa, M. Pd. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 98-99.

digunakan guru dengan cara membebaskan siswa siapa saja yang mampu membaca dan menulis serta menghafal surat-surat pendek serta membuat siswa senang dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kedua cara tersebut memang bagus dan dapat saling mendukung. Akan tetapi menurut penulis, terdapat satu peluang dari adanya dua sifat yang melekat dalam pertanyaan pre test. Menurut hemat penulis, metode klasikal baca simak murni dengan dua sifat yang melekat serta didukung dengan sistem *reward* akan lebih baik jika ditujukan kepada siswa dengan kemampuan yang masih kurang dan dilakukan dengan metode klasikal baca simak murni. Namun apabila sudah berjalan agak lama, maka baru kemudian digunakan metode tanya jawab tetapi masih untuk lingkup kelompok anak dengan kemampuan kurang. Mungkin akan muncul pertanyaan terkait dengan peluang munculnya kecemburuan sosial dari siswa yang mampu. Hal ini, menurut penulis, dapat diminimalisir dengan adanya komunikasi antara guru dengan siswa yang mampu dengan menjelaskan tujuan dari penerapan metode tersebut. Dengan demikian, metode klasikal baca simak murni akan menjadi media untuk meningkatkan kemampuan menjawab sekaligus memupuk mental belajar yang positif bagi siswa yang berkemampuan kurang. *Kedua*, menurut penulis penggunaan metode dalam penyampaian materi yang digunakan dalam kegiatan inti memiliki kelebihan. Kelebihan tersebut terletak pada realisasi untuk mewujudkan peningkatan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Upaya peningkatan kemampuan siswa dalam ranah kognitif terwujud dari adanya metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Ketiga metode ini memiliki keunggulan dalam membentuk ranah kognitif dan afektif siswa. Metode ceramah akan dapat menambah pengetahuan dan kepekaan siswa melalui indera pendengaran dengan mendengarkan materi-materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang disampaikan oleh guru. Metode klasikal baca simak murni juga akan menambah ranah kognitif dan afektif siswa melalui indera penglihatan dengan melihat segala sesuatu yang disampaikan guru terkait dengan materi baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan metode tanya jawab

menjadi “alat” untuk mengevaluasi sekaligus sebagai tolok ukur untuk mengetahui pemahaman siswa. Hasil tanya jawab akan menjadi acuan guru dalam merencanakan pembelajaran berikutnya. Selain untuk meningkatkan dua ranah di atas, metode klasikal baca simak murni yang didukung dengan metode praktek akan dapat berfungsi untuk lebih mematangkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam tingkatan praktikum atau aksi (psikomotorik). Dengan demikian, keberadaan metode pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran di SD Islam Hidayatullah akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagaimana menjadi ranah tujuan pembelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Ralph Tyler dalam bukunya Suharsimi Arikunto, yang berjudul: *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.¹⁶

Dua alur evaluasi yang dilaksanakan oleh SD Islam Hidayatullah merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi tersebut akan dapat menjadi tolok ukur kualitas guru dan siswa. Evaluasi internal yang dilaksanakan oleh lingkungan sekolah akan menjadi ukuran keberhasilan pembelajaran. Arahannya evaluasi ini mencakup dua aspek, yakni aspek siswa dan guru. Apabila kualitas siswa memiliki peningkatan, maka secara tidak langsung dapat diketahui bahwa kualitas guru juga mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika kualitas siswa tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan, maka evaluasi ini akan menjadi sarana untuk melakukan perbaikan internal sebelum dilakukan evaluasi eksternal. Sedangkan evaluasi eksternal diadakan untuk mengetahui ukuran keberhasilan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Hal ini memang sangat diperlukan karena tanpa adanya penilaian dari pihak luar, maka

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 1.

sekolah tidak akan pernah tahu kemampuan mereka dan bahkan akan berdampak negatif dengan timbulnya arogansi sekolah. Jadi dengan adanya evaluasi eksternal akan lebih menjadikan sekolah lebih sadar diri akan kinerja yang telah dilaksanakan berdasarkan penilaian pihak luar sehingga mereka akan lebih dapat berintrospeksi diri dan segera melakukan perbaikan. Evaluasi ini juga akan bermanfaat untuk mengetahui perkembangan pembelajaran di luar SD Islam Hidayatullah. Hal ini dapat terjadi karena evaluasi eksternal tentunya akan melibatkan sekolah lain sebagai pembanding. Situasi inilah yang nantinya akan dapat menjadi referensi perkembangan pembelajaran di luar SD Islam Hidayatullah. Dengan demikian, dapat diketahui bahwasanya model evaluasi yang diterapkan di SD Islam Hidayatullah merupakan upaya untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang meliputi kualitas siswa dan kualitas guru. Tujuan utama dari pembelajaran adalah terciptanya manusia yang berilmu pengetahuan dan berke-Tuhan-an yang Maha Esa. Ukuran mikro dari tujuan pembelajaran tidak lain adalah hasil dari pembelajaran itu sendiri dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Untuk mewujudkan tujuan tersebut tentu tidak lepas dari elemen-elemen yang terkandung dalam proses pembelajaran. Secara sederhana, menurut penulis, proses pembelajaran mencakup empat elemen penting yakni elemen guru, materi, media, metode, dan siswa. Kelima elemen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan memiliki keterhubungan satu dengan yang lainnya. Apabila salah satu elemen tidak dapat dimaksimalkan, maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal atau bahkan malah akan gagal total. Terkait dengan implikasi dari manajemen pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Islam Hidayatullah, menurut penulis dapat terlihat dari hasil belajar siswa yang mana siswa telah memiliki kemampuan untuk membaca dan menulis serta menghafal surat-surat pendek serta praktek sholat dan berdo'a. Sedangkan di sisi afektif, siswa SD Islam Hidayatullah juga memiliki kepekaan social yang tinggi terhadap teman, tetangga, maupun masyarakat sekitarnya. Menurut penulis, optimalisasi tersebut tidak

lepas dari mata rantai yang saling berhubungan dari lima elemen pembelajaran. Kepandaian guru dalam memadukan media dan metode dalam menyampaikan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi kemampuan siswa telah membuahkan hasil belajar yang optimal. Optimalisasi hasil belajar tersebut tidak dapat dilepaskan dari kesesuaian penerapan metode dan media dengan perkembangan psikologi siswa. Siswa usia anak merupakan saat manusia mengalami perkembangan kemampuan kognitifnya. Namun perkembangan tersebut diiringi dengan kesenangan bermain anak yang terkadang membuat orang tua menganggap anak sebagai sosok yang “nakal” atau sulit diatur. Menurut penulis, “permasalahan” yang dimiliki anak usia SD terjawab dengan kemampuan SD Islam Hidayatullah dalam mengembangkan manajemen pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kognitif dan afektif sebagai cikal bakal berkembangnya psikomotorik dengan didasarkan pada prinsip pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan. Hal ini berkesesuaian dengan karakter pendidikan anak yang cenderung mengarah pada prinsip pendidikan paedagogis.